

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

a. Identitas Madrasah

- Nama Madrasah : MA Sumber Bungur
- Status Madrasah : Swastas
- Alamat : Jl. Pontren Sumber Bungur
- Nomor Telp : (0324) 321729
- Kecamatan : Pakong
- Kabupaten : Pamekasan
- Kode POS : 69352
- Tahun Berdiri : 1970
- Waktu belajar : 07.00 – 16.00 WIB
- Program : IPA dan IPS

Pada pra kemerdekaan RI didusun Sumber Bungur Terkenal Seorang kyai (K.H. Mohammad Holil) yang aktifa dalam perjuangan kemerdekaan shingga beliau disegani oleh kerabat dan handai taolan dengan demikian, beliau diangkat oleh kerabat dan handal taolannya sebagai panglima pertahanan “SABIL” didaerah pakong dan sekitarnya. Disamping itu, beliau aktif mengajar pada santri dimalam

hari. Untuk membenahi santri yang terus bertambah pesat dari tahun ketahun, maka pada tahun 1925 dibangunlah pemondokan santri secara permanen untuk menambah konsentrasi belajar mengajar ilmu agama, yang mana mereka sebelumnya adalah santri kalong (tidak menetap). Dengan dibangunnya pondok secara permanen, maka berbondong-bondong

para santri di daerah Pakong dan sekitarnya serta daerah pantai utara yaitu Pasean dan sekitarnya.

Pada 1935 berdirilah madrasah ibtidayyah/ Diniyah. Pada tahun 1951 sampai 1956 berdirilah sekolah rakyat (SR) enam tahun. Pada tahun 1956 KH. Mohammad Holil meninggal dunia, masyarakat mempercayakan kepada kyai K.H Abdul Majid meruskan kepemimpinan pesantren, setelah kyai K.H Abdul Majid meninggal pada tahun 1959, kepemimpinan pesantren dipegang oleh putra tertua beliau, yaitu KH. Ali Makki dan KH. Ahmad Madani. Pada tahun 1960 sampai 1971 madrasah "muallimin" empat tahun. Pada tahun 1968 sampai 1971 madrasah "muallimin" berubah menjadi MTs. Pada tahun 1971 MTs, dinegrikan MTs negeri. Sumber Bungur Pakong Pameksan 3 sampai sekarang, pada tahun 1998 mendapat penghargaan sebagai MTs model.

Pada tahun 1988 berdirilah Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong. Dari tahun ketahun Alumni MTs negeri kira-kira 70 % tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong

ekonominya menengah kebawah. Untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka atas musyawarah dan kesepakatan tokoh masyarakat dan tokoh pendidikan, masyarakat pakong pada tahun ajaran 1988/1989 di dirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah sekecamatan pakong adalah amdrasah aliyah yang menaung pada yayasan pendidikan islam sumber bungur pakong (YPI). Semula ruangan belajar menumpang pada mtsN sumber bungur selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dai tahun ketahun siswa membengkak, maka paa tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swudaya masyarakat, sehingga paa tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2017/2018 sudah memliki ruang belajar sebanyak 24 local.

b. Visi dan Misi MA Sumber Bungur

Visi

- Meningkatkan sumber daya insani yang berfkir cepat dan mantap dalam beribadah dan berakhlaqul karimah

Misi

- Menyelenggrankan pendidikan dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- Menunmbuhkan penghayatan dan pengamalan pengajaran islam sehingga siswa dapat menjadi motivator dalam berakhlaqul karimah.

2. Bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di MA Sumber Bungur Pakong

Dalam hal ini bentuk implementasi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong. sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Farhat selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Yang pertama saya selaku kepala sekolah tentunya ada beberapa kebijakan-kebijakan atau metode-metode atau model untuk memotivasi atau mengimplementasi dalam meningkatkan kinerja guru ataupun meningkatkan motivasi kinerja guru supaya bergairah dalam kegiatan belajar mengajar, yang pertama supervise, supervise adalah kita masuk kedalam kelas-kelas dengan memperhatikan, melihat, dan mengkaji perangkat-perangkat yang dibenik oleh guru atau disisi lain adalah kesesuaian antara perangkat dengan apa yang disampaikan, yang kedua kita berupaya untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kinerja dalam sebuah kelompok MGMP sesuai dengan mata pelajarannya, yang ketiga adalah meskipun tidak maksimal kita memberikan pelayanan fasilitas yang sekolah miliki tentunya bertahap apa yang diinginkan perangkat media atau sarana yang diinginkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa dapat cepat memahami. Kita itu bertahap satu persatu kita fasilitasi”.¹

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Selama ini bapak kepala secara tidak terjadwal yang memang sudah di tentukan selalu memberikan teguran, saran-saran terhadap guru terkait dengan pelaksanaan KBM ketika menjumpai guru terlambat secara langsung beliau menegur, memberikan saran untuk tidak mengulangi keterlambatan tadi. Begitu pula ketika ada guru yang tidak masuk ke sekolah, mewanti-wanti untuk selalu memberikan tugas dan sebisa mungkin jangan terlalu sering ini

¹ Wawancara dengan Bapak Farhat selaku kepala madrasah di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

salah satu bentuk komunikasi kepala sekolah dengan guru dengan harapan KBM berjalan dengan baik”.²

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Sebagai kepala sekolah dalam hal ini pak farhat selaku kepala sekolah melakukan tindakan-tindakan seperti yang dimaksud interpersonal selalu memberikan arahan-arahan dengan teguran kepada dewan guru yang mungkin lalai terhadap tugasnya sebagai seorang guru di MA Sumber Bungur dengan dilakukan pemanggilan secara personal apa yang telah dilakukan pelanggaran apa dan apa upaya untuk tidak mengulangi pelanggaran-pelanggaran yang dianggap lalai terhadap tugasnya”.³

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong kepala sekolah memberikan teguran langsung kepada guru apabila guru tersebut melakukan kesalahan seperti keterlambatan, atau sering tidak masuk sekolah.

Sedangkan mengenai adanya komunikasi interpersonal kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Farhat selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Jelas, sangat. komunikasi lebih sering dan lebih dekat dengan guru, intinya kan bentuk control sebenarnya antara kepala dengan guru”.⁴

²Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

³ Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

⁴ Wawancara dengan Bapak Farhat selaku kepala madrasah di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Iya, jelas sekali setelah diberi teguran oleh kepala sekolah terlihat jelas bahwa mereka menjadi lebih baik lah, kalau sebelumnya ada guru yang lalai menyampaikan tugas untuk berikutnya setelah ada teguran langsung kepala sekolah ketika berhalangan mereka menyampaikan tugas atau di luar itu terkait dengan penampilan guru selayaknya guru itu berpenampilan orang yang di gugu dan ditiru itu ditegur oleh kepala sekolah dan pada akhirnya banyak perubahan positif yang dilakukan oleh guru”.⁵

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Iya, selama ini saya lihat ada karena apa...dengan cara yang seperti itu telah nampak adanya perubahan yaitu dengan rasa tanggung jawab merasa kepala sekolah merasa punya tanggung jawab untuk mengingatkan dan sebagainya sehingga dewan guru juga mulai respon terhadap apa yang dilakukan oleh kepala sekolah ditunjukkan dengan mulai hadir sekolah sebelum bel berbunyi terus kemudian termasuk juga program-program yang lain yang menjadi tugas pokok daripada guru yang tidak hanya semata-mata mengajar tapi mendidik terutama kaitannya dengan akhlak dan perilaku”.⁶

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong teguran ataupun saran dari kepala sekolah kepada guru-guru berdampak baik dan banyak perubahan yang terjadi kepada guru-guru untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

Sedangkan mengenai teknik kepala sekolah dalam penerapan komunikasi interpersonal untuk meingkatkan motivasi kerja guru.

⁵ Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

⁶ Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Farhat selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Tidak ada yang khusus, kapan hari awal mengajar kami, saya sebagai kepala madrasah memanggil satu persatu guru, perangkat dan jurnal terus apa saja yang harapan atau keinginan guru untuk melangsungkan atau mensukseskan untuk melancarkan proses kegiatan belajar mengajar jadi kita lebih mengedepankan pendekatan persuasive atau di face to face atau dipanggil satu persatu itu merupakan metode khusus yang saya lakukan. Atau supervise, kepala sekolah masuk ke kelas ketika guru mengajar, pernah saya manggil, dan pernah saya ke kelas itu namanya supervise”.⁷

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Saya rasa pendekatan yang paling bagus adalah pendekatan kesadaran dan sebagai kepala sekolah memang harus memahami betul kondisi bawahannya tidak dengan memberikan tidak berlaku kasar dan lain sebagainya. Intinya dekati mereka secara social dekati mereka dengan emosional yang bagus saya yakin mereka akan ikut dengan arahan kepala sekolah”.⁸

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Teknik khususnya adalah antara lain sudah dilakukan menggunakan media elektronik berupa menggunakan hp dengan whatssapp dan sebagainya sehingga tidak langsung face to face bertemu melalui tatap muka ada guru yang lalai atau terlambat langsung di telfon sehingga guru itu lebih hati-hati”.⁹

⁷ Wawancara dengan Bapak Farhat selaku kepala madrasah di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

⁸ Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

⁹ Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong teknik kepala sekolah melakukan komunikasi atau interaksi dengan melakukan pengecekan kepada satu per satu guru mengenai bahan atau perangkat untuk kelancaran proses belajar mengajar sehingga mereka bisa lebih disiplin dalam melakukan tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru.

Sedangkan mengenai kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Farhat selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Karena metode ini saya kira lebih luwes, lebih dekat kepada guru pendekatannya, jadi kan kita langsung bertatap muka. Jadi kalau pengumuman atau himbauan secara umum, tapi ketika kita melalui pendekatan persuasive dan pendekatan interpersonal kita lebih tahu karakter guru, keinginan guru, unek-unek guru dan sebagainya”.¹⁰

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Bahwa komunikasi guru dengan kepala sekolah, kepala sekolah dengan guru memang harus lebih bagus dalam hal ini kepala sekolah itu kan yang bertanggung jawab penuh, paling bertanggung jawab dengan keberlangsungan KBM di sekolah. Jadi memang harus ada komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan guru, sehingga ada guru yang lalai bisa diberi teguran langsung oleh kepala sekolah”.¹¹

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Farhat selaku kepala madrasah di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

“Mengenai mengapa mungkin alasan lebih pas itu kepala sekolah yang menjelaskan adapun alasan kalau menurut saya mungkin berharap kepala sekolah itu akan menjalin komunikasi yang intens sehingga setiap ada sesuatu permasalahan itu dengan mudah beliau menyampaikan, itu alasannya”.¹²

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong kepala sekolah menjalin komunikasi baik guna mempererat hubungan silaturahmi dengan guru-guru di MA Sumber Bungur Pakong.

Sedangkan mengenai penilaian bapak selaku guru disini melihat kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal ke seluruh pendidik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Selama ini bapak kepala sekolah melaksanakan itu dengan baik ada komunikasi memang interpersonal satu guru dengan satu guru yang lain dalam rangka meningkatkan kinerja guru di sekolah jadi selama ini saya menganggap sudah berjalan dengan baik”.¹³

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

¹² Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

¹³ Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

“Kalau menurut pendapat saya hal seperti itu perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan”.¹⁴

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal ke seluruh pendidik sangat baik dengan adanya komunikasi yang baik dengan para guru dapat meningkatkan kinerja guru di MA Sumber Bungur Pakong.

3. Hasil Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di MA Sumber Bungur Pakong

Sedangkan mengenai adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Sedangkan yang dikatakan oleh Bapak Farhat selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Hasil ini sebenarnya abstrak, hasil apa yang dimaksud disini? karena hasil ini nilainya abstrak yang dikatakan berhasil bisa siswa lulus semua itu bisa dikatakan berhasil, nilai rata-rata tinggi itu bisa dikatakan berhasil, yang ketiga jumlah siswa yang melanjutkan kuliah dari tahun ketahun grafiknya meninggi itu bisa dikatakan berhasil, yang berbicara hasil tidaknya kita berbicara data, kalau saya mengatakan hasil dan hal apa yang dikatakan berhasil, kalau berbicara lulus ya lulus semuanya, kalau berbicara nilai ya nilai yang bagaimana, jadi dari sudut pandang mana apa berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi siswanya, yang dikatakan berhasil itu berhasil dalam mendidik siswa sebenarnya pihak lembaga, atau berhasil dalam mensejahterakan gurunya itu bisa dikatakan berhasil, Cuma kalau tema judulnya tentang implementasi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja guru sejauh ini guru kalau ditinjau dari guru, maka

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

saya melihat dari tingkat kehadiran guru dengan menggunakan fingerprint sejauh ini guru lebih dari 80% datang tepat waktu kalau dilihat dari motivasi, yang kedua kegiatan belajar mengajar tambahan binjar dan sebagainya, terus melihat dari jumlah prestasi yang dimiliki dari bertahun-tahun ke tahun memang selalu masih bertahan dan mempertahankan itu dan itu juga bisa dikatakan berhasil karena mampu karena masih itu abstraknya jadi masih perlu dijelaskan kembali. Kalau semisal hasil dari untuk penerapan komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru itu hasilnya setelah bapak menerapkan itu????????? Baik perangkat guru lengkap, guru harus membuat RPP, semua perangkat guru dengan menggunakan implementasi seperti itu perangkat guru, kalau misalkan mau cek dimeja saya disana perangkat guru itu lengkap, jurnal pun juga lengkap, karena ada pengawasan ada pemantauan itu hasilnya.jadi berpengaruh ke lembaga dan kesiswa, nanti ketika ada pengawas dari kemenag ada audit dari atasan kami sudah siap apa yang dibutuhkan, yaaa tentunya pasti ada kekurangan makanya selalu terbenah, fasilitas apa yang kurang, metode apa kegiatan belajar mengajar yang kurang kita perbaiki”¹⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di

MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Kalau ke saya pribadi memang ada hasilnya memang, ada hasilnya ketika ada hal yang memang kurang bagus yang saya perbuat ketika dapat teguran saya merasa malu karena ditegur kepala sekolah dan saya berusaha untuk tidak mengulangi lagi entah kalo guru yang lain”¹⁶

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku selaku

guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Mengenai hasil itu tidak langsung tampak masih membutuhkan waktu tapi berdasarkan pengamatan saya itu sudah mulai ada sudah tampak, kalau untuk hasil yang maksimal untuk saat ini belu memerlukan jangka panjang”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Farhat selaku kepala madrasah di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong adanya teguran atau pemberian saran dari kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar seperti menyiapkan bahan atau perangkat untuk mengajar.

4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dialami Sekolah dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di MA Sumber Bungur

Dalam hal ini mengenai kelemahan dan kelebihan dari implementasi komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja dikatakan oleh Bapak Farhat selaku kepala sekolah beliau mengatakan:

“Kelebihannya dengan adanya komunikasi dengan para guru bisa mempererat hubungan sesama personel sekolah. Sedangkan mengenai kelemahannya tidak ada sebenarnya, cuman kita dalam mengatur waktu saja, hanya pinter-pinter mengatur waktu tidak ada kelemahan cuma satu tadi yang saya sebutkan waktu saja yang mengatur waktu untuk memantau kinerja guru dalam kesehariannya. Kelebihan tadi yang saya jelaskan yang pertama bentuk komunikasi, pemantauan, pengawasan kepala kepada guru sejauh mana guru itu bisa menguasai kelas, bisa melengkapi perangkat-perangkat yang memang adalah kewajiban seorang guru dalam memenuhi untuk tugas KBM nya, yaa...tentunya kami seperti hal ini ya...sebentar lagi ada rapat, rapat pertemuan seperti ya...ini penting sangat penting. Jadi apa saja unek-unek yang ada dalam dipikiran guru dibagian masalah evaluasi kegiatan belajar mengajar, ini kan bentuk dari komunikasi tadi untuk implementasi komunikasi interpersonal atau guru dengan pimpinan”.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Farhat selaku kepala madrasah di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Berbicara mengenai kelebihan kepala sekolah tetap tegas, disiplin dalam melaksanakan tugasnya dengan baik mengenai kelemahannya bapak kepala sekolah disini karena masih belia umur jabatannya memang terkadang teguran itu kepada mereka guru-guru senior sungkan untuk di sampaikan tapi sepertinya tetap disampaikan dan ada sebagian guru yang memang kurang peduli dengan itu sampek beberapa kali di tegur masih kurang bagus lah tidak kearah yang positif perubahannya itu salah satunya menurut saya seperti itu”¹⁹.

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh bapak Jufri, selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong beliau mengatakan:

“Yang jelas mengenai kelemahan dan kelebihan itu pasti ada cuma bagaimana kelemahan itu dapat kita minimalisir. Adapun kelebihanannya dengan adanya komunikasi interpersonal yang intens dengan guru sehingga guru merasa lebih sungkan terhadap kepala ssekolah untuk melakukan hal-hal yang dianggap sebagai kelalaian walaupun itu tidak disengaja. Adapun kelemahannya mungkin bagi mereka yang mengasumsikan terlalu sering iya ada juga tapi pada umumnya positifnya yang nampak”²⁰.

Hasil observasi yang saya lakukan di MA Sumber Bungur Pakong kepala sekolah merasa sungkan untuk menegur guru yang sudah senior, tapi dengan adanya komunikasi interpersonal dapat lebih meningkatkan kinerja guru di MA Sumber Bungur Pakong.

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di MA Sumber Bungur

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Shodiq selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

²⁰ Wawancara dengan Bapak Jufri selaku guru di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

- a) Memberikan teguran langsung kepada guru apabila guru tersebut melakukan kesalahan seperti keterlambatan, atau sering tidak masuk sekolah.²¹
- b) Dengan adanya teguran ataupun saran dari kepala sekolah kepada guru-guru berdampak baik dan banyak perubahan kepada guru-guru untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.²²
- c) Teknik kepala sekolah dalam penerapan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan motivasi kerja guru dengan melakukan semisal pengecekan kepada satu per satu guru mengenai bahan atau perangkat untuk kelancaran proses belajar mengajar.²³
- d) Kepala sekolah menerapkan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan menjalin komunikasi baik guna mempererat hubungan silaturrahi dengan guru-guru di MA Sumber Bungur Pakong.²⁴

2. Hasil Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di MA Sumber Bungur

Dengan adanya komunikasi interpersonal yang dilakukan kepala sekolah dapat berdampak baik terhadap kemajuan atau mutu sekolah dengan adanya teguran atau pemberian saran dari kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kesiapan guru dalam proses belajar mengajar seperti menyiapkan bahan atau perangkat untuk mengajar.²⁵

²¹ Observasi langsung di MA Sumber Bungur Pakong, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

²² Ibid, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

²³ Ibid, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

²⁴ Ibid, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

²⁵ Ibid, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dialami Sekolah dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di MA Sumber Bungur

Kelebihan dari implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong dapat mempererat hubungan silaturahmi antar sesama personel sekolah. Sedangkan mengenai kelemahan dari implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong kelemahannya kepala sekolah merasa sungkan untuk menegur guru yang sudah senior.²⁶

C. Pembahasan

1. Bagaimana Bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur.

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur dengan kepala sekolah memberikan kebijakan, arahan-arahan seperti persiapan kelengkapan perangkat pembelajaran dan teguran untuk disiplin kerja agar supaya guru senantiasa meningkatkan perbaikan secara terus demi tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Sebagaimana pernyataan Rudi Yunus dalam jurnal *Elektika* yang berjudul *Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Mendisiplinkan Guru*

²⁶ Ibid, Selasa 10-Maret-2020, pukul 10:08.

menyatakan bahwa disiplin dalam bekerja yang tinggi dalam organisasi mempunyai dampak yang positif terhadap tercapainya tercapainya tujuan dalam organisasi sekolah. Disisi lain dimaknai secara umum pentingnya disiplin dalam bekerja hal ini sangat menentukan seberapa cepat tujuan organisasi tercapai, baik secara efektif dan efisien. Adapun jika dimaknai secara khusus disiplin dalam bekerja disebutkan bahwa guru-guru didorong untuk selalu mentaati peraturan yang dibuat oleh sekolah atau instansi serta mengoptimalkan Sarpras lembaga, meningkatkan produktifitas yang dikembangkan oleh penggunaan input sehingga bisa menghasilkan output yang menjadi harap organisasi tersebut.²⁷

2. Hasil Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di MA Sumber Bungur

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan peneliti menyimpulkan yaitu hasil dari implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berdampak baik terhadap kemajuan atau mutu sekolah dengan adanya teguran atau pemberian saran dari kepala sekolah dapat lebih meningkatkan disiplin kerja guru dalam kesiapan proses belajar mengajar seperti menyiapkan bahan atau perangkat untuk mengajar.

²⁷ Rudi Yunus, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Mendisiplinkan Kerja Guru, *Jurnal Eklektika*, Volume 4 No. 1 (April 2016), hlm. 64-65.

Sebagaimana pernyataan Aprilianti dalam jurnal *Administrasi Kantor* yang berjudul *Penerapan Disiplin Kerja Karyawan* menyatakan bahwa disiplin dalam bekerja ialah kesadaran dan kesiapan seseorang mentaati peraturan organisasi dan norma yang berlaku setiap organisasi adapun maksudnya seseorang dituntut untuk selalu mempunyai rasa kesadaran akan tanggung jawabnya, terkadang pegawai cenderung melakukan pelanggaran maka dari itu dibutuhkan disiplin dalam bekerja agar supaya perbuatan yang tidak baik untuk selalu diperbaiki secara terus menerus, ketika motivasi kerja berjalan dengan semestinya maka lambat laun akan muncul dengan sendirinya disiplin bekerja dengan baik dan benar. dalam mewujudkan itu semua dibutuhkan kerja sama pimpinan dengan rekan-rekan kerja yang lain. Kemudian dengan sendirinya lingkungan yang kondusif akan terbentuk dan mampu memberikan ketenangan dan kenyamanan serta menopang terhadap kinerja pegawai tersebut.²⁸

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat yang dialami Sekolah dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di MA Sumber Bungur

Berdasarkan hasil wawancara, dan pengamatan dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adalah semua jenis faktor yang sifatnya mendukung dan memperlancar terjadinya sesuatu. Faktor pendukung disini kepala sekolah tegas dan disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mau dalam mempererat hubungan dengan personel

²⁸ Eka Nabila Aprilianti, *Penerapan Disiplin Kerja Karyawan*, *Jurnal Administrasi Kantor*, Volume 4 No. 1 (Juni 2016), hlm. 69-70.

sekolah. Sedangkan mengenai faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Sedangkan mengenai faktor penghambat yang dialami sekolah dalam implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja di MA Sumber Bungur Pakong kepala sekolah merasa sungkan untuk memberikan teguran atau saran kepada guru-guru yang sudah senior karena beliau merasa kurang pantas menegur guru-guru senior.

Walaupun di sisi lain sikap kepala sekolah harus profesional dan harus bertindak sesuai prosedur dan ketentuan-ketentuan bijak sebagai dan sesuai posisi yang di emban dan harus bertindak disesuaikan dengan jabatannya, sebagai mana dalam sebuah teori di jelaskan bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki sikap Efikasi diri, dimana arti dari *Efikasi Diri* ialah anggapan dari diri seorang bahwa dirinya memiliki potensi dalam mencapai level yang dia ingin. Efikasi diri ini mempengaruhi pola pikiran, motivasi dan perasaan seseorang. Menurut Lussier yang dikutip oleh Rais Hidayat menyebutkan efikasi diri ialah keyakinan seseorang tentang potensinya dalam melakukan pekerjaan dengan benar dan ada rasa keyakinan yang besar untuk sukses. Begitu juga menurut Gibson et al., efikasi diri sebagai kepercayaan bahwa seseorang dapat berkinerja secara memadai dalam situasi khusus.²⁹

²⁹ Rais Hidayat, peningkatan Aktivitas Komunikasi Interpersonal dalam Organisasi melalui perbaikan Efikasi diri, kepemimpinan dan Kehoesifan Tim. *Jurnal Pendidikan*. Vol 04. No. 2(Juli Desember 2017). Hlm 163.

